

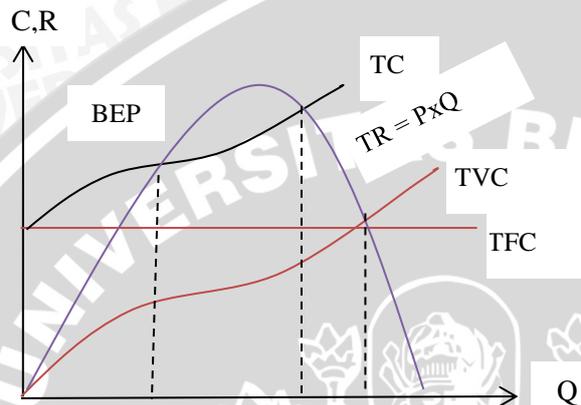
III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Kegiatan usahatani merupakan kegiatan untuk menghasilkan produksi dengan memanfaatkan sumberdaya, tenaga kerja dan modal secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil produksi pertanian yang dinilai dari biaya yang dikeluarkan oleh petani, dan penerimaan yang diperoleh petani. Dalam menghasilkan suatu produksi, kegiatan usahatani tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung seperti lahan, bibit atau benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja juga teknologi. Dalam kegiatan usahatani kentang, inputnya adalah lahan, bibit kentang, pupuk kandang dan pupuk kimia, pestisida, dan tenaga kerja. Output dari usahatani tersebut adalah kentang. Input memiliki pengaruh dalam menghasilkan produksi kentang.

Produktivitas usahatani yang baik dapat dicapai apabila faktor-faktor produksi usahatani kentang dapat dikelola dengan baik. Kentang merupakan salah satu komoditas yang diunggulkan oleh Kabupaten Pasuruan. Pada tahun 2013, Kabupaten Pasuruan mampu memiliki produktivitas kentang sebesar 14,40 ton/ha. Desa Ngadiwono merupakan salah satu desa penghasil kentang dan sedang dikembangkan potensinya di Kabupaten Pasuruan, memiliki potensi lahan yang subur karena berada di daerah Gunung Bromo serta keadaan geografis desa tersebut sangat sesuai jika ditanami dengan komoditas kentang, dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Tosari, Desa Ngadiwono memiliki potensi penghasil kentang terbesar di kecamatan tersebut. Namun jika dibandingkan dengan potensi produktivitas Kabupaten Pasuruan, Desa Ngadiwono masih memiliki produktivitas sebesar 9,09 ton/ha. Produktivitas tersebut masih dapat ditingkatkan seiring dengan penggunaan faktor produksi. Faktor produksi yang diduga berpengaruh terhadap produksi kentang di Desa Ngadiwono meliputi luas lahan, penggunaan bibit kentang baik bibit unggul maupun bibit lokal, penggunaan pupuk kandang dan pupuk kimia (ZA, phonska, SP36) yang kurang sesuai dengan anjuran dengan kebutuhan tanaman, dosis penggunaan pestisida yang belum sesuai dengan kebutuhan tanaman dan jumlah kebutuhan tenaga kerja yang kurang optimal dalam usahatani kentang. Di lain pihak, ketika petani

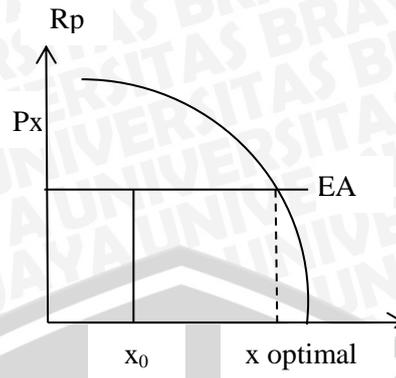
dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usahatannya, maka petani tersebut tetap mencoba untuk terus meningkatkan keuntungan tersebut dengan kendala biaya usahatani yang terbatas. Oleh karena itu, salah satu tindakan yang bisa dilakukan dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya. Hal ini dikenal dengan meminimumkan biaya atau *cost minimization*.



Gambar 2. Kurva Hubungan Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Sumber : Sudarman, 1991

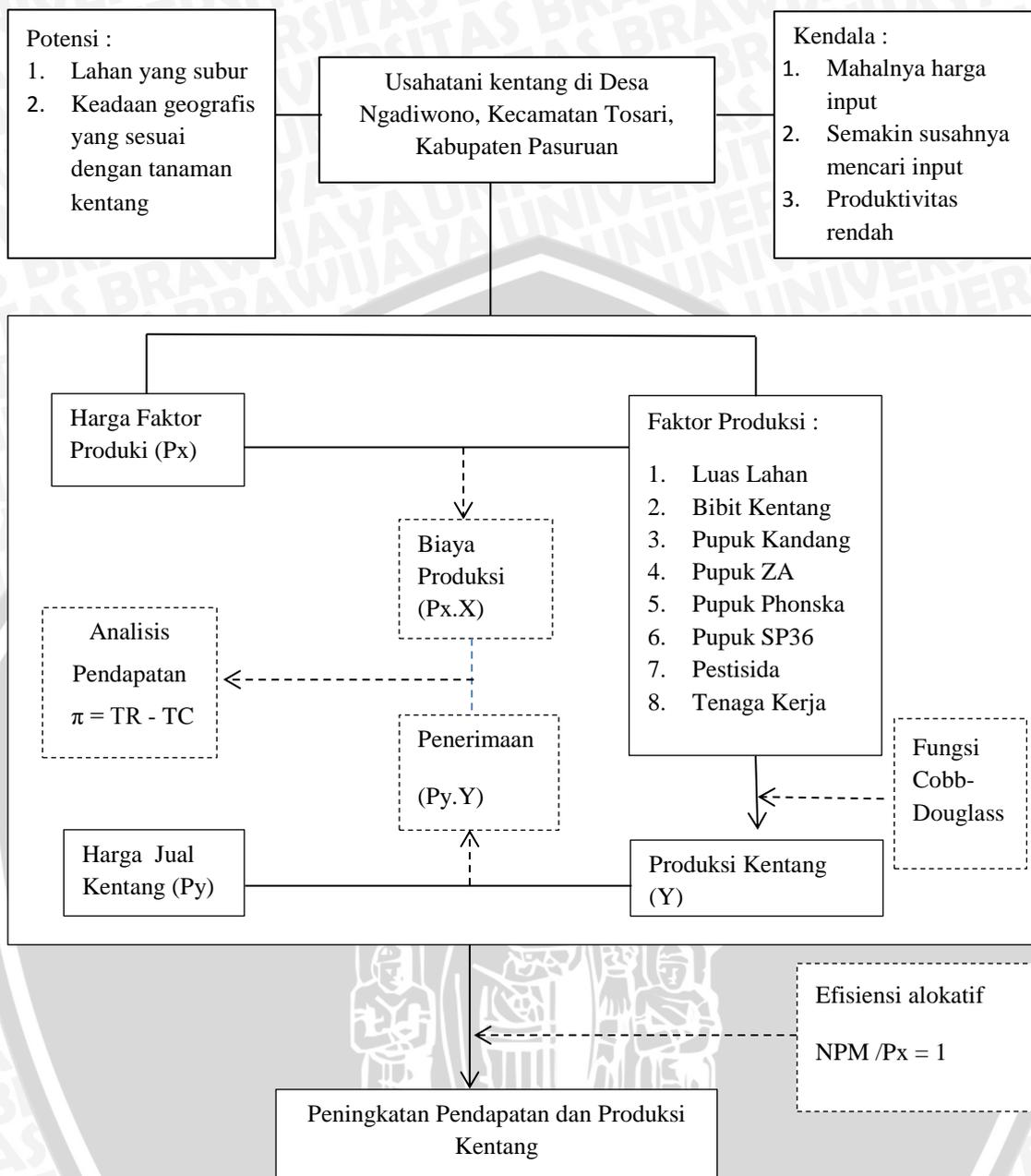
Komponen utama dari pendapatan terdiri dari total penerimaan dan total biaya. Pendapatan usahatani adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan hasil penjualan kentang dengan total biaya produksi kentang yang dikeluarkan selama proses usahatani. Berdasarkan pada gambar 2 menjelaskan bahwa semakin besar penerimaan yang diterima dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi, begitu pula sebaliknya bahwa semakin kecil penerimaan yang diterima akan tetapi semakin besar biaya yang dikeluarkan, maka petani akan memperoleh kerugian. Komponen penerimaan terdiri dari banyaknya produk yang dihasilkan dan harga jual produk tersebut. Dengan melakukan kegiatan usahatani, petani pasti berharap untuk memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga muncullah suatu konsep *profit maximization*. Kondisi usahatani yang menghasilkan keuntungan yang optimal diharapkan dapat menjaga petani kentang di daerah penelitian untuk terus melanjutkan usahatannya.



Gambar 3. Kurva Efisiensi Alokatif

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan output adalah dengan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki petani. Pengoptimalan faktor produksi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanpa harus menambah biaya produksi atau dapat menekan biaya variabel tanpa harus mengurangi jumlah produksi yang telah dicapai. Dengan tujuan utamanya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan petani dalam usahanya mencapai keuntungan maksimal, dimana efisiensi harga dapat dicapai pada saat nilai produk dari masing-masing input sama dengan biaya marjinalnya. Efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi usahatani di Desa Ngadiwono, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan diduga belum efisien dikarenakan dalam kenyataannya petani bekerja dalam ketidakpastian mengenai harga input dan faktor eksternal lainnya.

Berdasarkan gambaran diatas bahwa peneliti menggunakan alat analisis diantaranya analisis biaya, analisis pendapatan dan penerimaan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani. Alat analisis untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi kentang adalah fungsi Cobb Douglass dengan alat analisis regresi linier berganda dan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi menggunakan alat analisis efisiensi alokatif penggunaan faktor produksi. Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu petani kentang dalam mengoptimalkan faktor produksi yang digunakan sehingga hal ini dapat meningkatkan produksi petani, juga diiringi dengan peningkatan pendapatan usahatani kentang. Skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut :



Keterangan garis

—> = Alur pemikiran

- - -> = Alat analisis

Gambar 4. Kerangka Pemikiran Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-faktor

Produksi dan Pendapatan Kentang di Desa Ngadiwono, Kec. Tosari Kab. Pasuruan

3.2 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga penggunaan faktor-faktor produksi luas lahan, benih, pupuk kandang, pupuk kimia, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kentang.
2. Diduga usahatani kentang Di Desa Ngadiwono, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan menguntungkan.
3. Diduga tingkat efisiensi alokatif faktor-faktor produksi benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang berpengaruh terhadap produksi kentang belum efisien.

3.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Usahatani yang digunakan dalam data penelitian adalah usahatani kentang yang dilaksanakan pada bulan April 2015.
2. Penelitian ini dilakukan pada petani yang mengusahakan kentang di Desa Ngadiwono, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.
3. Data yang diambil adalah kegiatan usahatani kentang mulai dari biaya hingga harga jual kentang berdasarkan satu kali musim tanam.
4. Faktor produksi yang dianalisis meliputi luas lahan, bibit kentang, pupuk kandang, pupuk ZA, pupuk phonska, pupuk SP36, pestisida dan tenaga kerja.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Usahatani

Usahatani adalah suatu kegiatan produksi dalam pertanian yang mana terdapat berbagai sumberdaya pertanian yang tersedia secara efektif dan efisien dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk memperoleh produksi dan pendapatan secara maksimal.

2. Fungsi produksi

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produk fisik antara masukan produksi (input) dan keluaran produksi (output). Fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi Cobb-Dougllass.

3. Petani responden

Petani responden adalah petani yang dipilih untuk menjawab pertanyaan (quisioner) dalam penelitian guna untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

4. Jumlah produksi usahatani

Jumlah produksi usahatani adalah total kentang yang dihasilkan dalam jangka waktu satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram/hektar (kg/ha).

5. Jumlah Produksi (Y)

Jumlah produksi adalah jumlah total produksi kentang yang diproduksi oleh petani pada musim tanam terakhir. Satuan yang dipakai adalah kilogram (kg).

6. Luas Lahan (X1)

Luas lahan adalah jumlah lahan yang digarap petani dalam menghasilkan produksi kentang. Satuan yang digunakan adalah hektar (ha).

7. Bibit (X2)

Bibit adalah jumlah pemakaian bibit kentang yang digunakan pada waktu sekali musim tanam. Satuan yang digunakan adalah kilogram (kg).

8. Pupuk Kandang (X3)

Pupuk kandang adalah jumlah pupuk organik yang berasal dari kotoran ternak, untuk menambah unsur organik dalam tanah, digunakan pada waktu sekali musim tanam. Satuan yang digunakan adalah kilogram (kg).

9. Pupuk Kimia (X4)

Pupuk pikia adalah jumlah pupuk yang digunakan untuk menanam pada dalam sekali musim tanam terakhir. Satuan yang digunakan adalah kilogram (kg).

10. Pestisida (X5)

Pestisida adalah input untuk membasmi, mengendalikan dan melindungi kentang dari gangguan organism pengganggu. Satuannya adalah kilogram (kg).

11. Jumlah tenaga kerja (X6)

Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usahatani kentang pada musim tanam yang terakhir, dimulai dari kegiatan pengolahan tanah,

penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan pestisida, pengairan, dan panen baik berupa tenaga kerja di dalam keluarga maupun tenaga kerja di luar keluarga. Tenaga kerja yang digunakan dibedakan atas jenis kelamin dengan satuan yang digunakan adalah Harian Orang Kerja (HOK) dengan anggapan satu hari kerja adalah tujuh jam.

12. Harga jual kentang

Harga jual kentang adalah harga jual kentang yang diterima petani pada saat penjualan, diukur dengan satuan Rupiah setiap satuan berat (Rp/kg).

13. Biaya sewa lahan

Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran sewa lahan yang menyewa lahan dalam kegiatan usahatani kentang per satu kali musim tanam dengan satuan Rp/ha.

14. Biaya penyusutan peralatan

Biaya penyusutan peralatan adalah biaya penyusutan atas peralatan yang digunakan dalam kegiatan usahatani kentang. Penyusutan dihitung dari selisih antara harga beli peralatan dengan harga jual atau harga sisa peralatan dibagi dengan nilai ekonomis peralatan tersebut dengan satuan Rupiah (Rp).

15. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam menunjang kegiatan usahatani kentang, yang mana besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak dipengaruhi dengan besar kecilnya produksi yang yang diperoleh per satu kali musim tanam. Satuan yang digunakan adalah Rupiah (Rp).

16. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam menunjang kegiatan usahatani kentang yang besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan persatu kali musim tanam. Satuan yang digunakan dalam menghitung biaya variabel adalah Rupiah (Rp).

17. Total penerimaan

Total penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi kentang dengan harga jual kentang dari hasil panen satu kali musim tanam, satuan yang digunakan adalah Rupiah (Rp).

18. Total biaya

Total biaya adalah biaya total yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani kentang yang meliputi penjumlahan antara biaya tetap yaitu : biaya sewa lahan, irigasi, dan biaya penyusutan peralatan dengan biaya variabel yaitu : biaya bibit, biaya pupuk kandang dan pupuk kimia, pestisida, dan biaya tenaga kerja per satu kali musim tanam dan biaya lain-lain dengan satuan Rupiah (Rp).

19. Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh petani dari pengelolaan usahatani kentang yang berasal dari penerimaan penjualan kentang, setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Satuan yang digunakan adalah Rupiah (Rp).

20. Efisiensi alokatif

Efisiensi alokatif adalah efisiensi yang dicapai apabila petani memperoleh keuntungan dari usahatannya akibat dari harga. Pengukuran efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani kentang yang di hitung dari nilai $NPMx/Px$.

